



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Kajian Fonologi pada Spanduk, Banner, dan Baliho di Kota Purworejo

Amalya Putri Rahayu¹, Bagiya²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

amalyaputri02062002@gmail.com¹, bagiya@umpwr.ac.id²

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tataran fonologi pada spanduk, banner, dan baliho di Kota Purworejo. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dalam spanduk, banner, dan baliho di Kota Purworejo. Instrumen yang digunakan adalah kamera ponsel dan buku pencatat data serta alat tulisnya. Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi dan catat. Dalam analisis data digunakan metode agih dengan teknik ganti, teknik sisip, teknik tambah, dan teknik kurang. Teknik informal digunakan untuk penyajian hasil analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa spanduk, banner, dan baliho di Kota Purworejo berdasarkan kajian fonologi masih terdapat penyimpangan, yaitu : a) penambahan fonem, b) penghilangan fonem, c) perubahan fonem, dan d) perubahan dan penghilangan fonem.

Kata kunci – Fonologi, Spanduk, Banner, dan Baliho.

Abstract – This study aims to describe the use of the phonological level on banners, banners, and billboards in Purworejo City. Sources of data in this study were words, phrases, and sentences on banners, banners, and billboards in Purworejo City. Data collection uses documentation and note-taking techniques, data analysis techniques use the distribution method with replacement techniques, insert techniques, added techniques, and less techniques. The instruments used were cell phone cameras and data recording books and stationery. Informal techniques are used to present the results of the analysis. Based on the results of the research conducted, it was concluded that banners, banners, and billboards in Purworejo City based on phonological studies still contained deviations, namely: a) addition of phonemes, b) removal of phonemes, c) changes of phonemes, and d) changes and omissions of phonemes.

Keywords – Phonology, Banners, Banners, and Billboards.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik bersifat lisan maupun tulis. Muhammad mengemukakan bahwa bahasa merupakan satu satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala

kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat (Hesti Sulistyowati, Umi Faizah, Joko Purwanto, 2022: 149-158). Bahasa adalah suatu hal yang dimiliki manusia yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan dan tingkah laku manusia selama manusia berada di lingkungan masyarakat. Manusia berinteraksi menggunakan bahasa karena tanpa bahasa manusia tidak akan dapat melangsungkan aktivitas kehidupannya. Bahasa merupakan suatu sistem yang melekat dalam diri manusia dengan bahasa maka manusia dapat memahami maksud atau keinginan orang lain.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan secara resmi oleh bangsa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menjadi standar kebanggaan bagi masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Indonesia. Bidang linguistik kesalahan fonologi masih sering terjadi. Kesalahan berbahasa Indonesia di bidang fonologi sebagian besar berkaitan dengan pelafalan dan ejaan. Kesalahan berbahasa lisan jika dituliskan maka menjadi kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis.

Kebahasaan yang terdapat pada spanduk, banner, dan baliho menjadi hal yang berpengaruh pada kebanggaan masyarakat pada bahasa. Spanduk, banner, dan baliho mudah dan cepat menyebar di kalangan masyarakat. Kesalahan yang berlangsung ini diakibatkan oleh kesalahan bahasa yang berkepanjangan. Kesalahan ini perlu dilakukan pembetulan agar tidak terjadi secara terus menerus, khususnya kesalahan-kesalahan ejaan yang terjadi dalam spanduk, banner, dan baliho.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang berkaitan dengan penyimpangan bahasa dalam spanduk, banner, dan baliho perlu dilaksanakan untuk mengetahui fakta-fakta kebahasaan yang beredar dan terpampang. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran penyimpangan bahasa dalam spanduk, banner, dan baliho beserta kaidah kebenaran yang sebetulnya.

Chaer mengemukakan bahwa secara etimologi istilah fonologi dibentuk dari *fon* memiliki makna bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. (Angga Prianto, Bagiya, Umi Faizah, 2018: 284-293). Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya. Kajian fonologi meliputi penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, dan perubahan dan penghilangan fonem. Penambahan fonem pada kata berupa penambahan huruf vokal maupun huruf konsonan. Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi pada sebuah kata tanpa mengubah makna. Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi sebuah kata agar terdengar jelas. Perubahan dan penghilangan fonem pada kata terjadi perubahan dan penghilangan bunyi pada kata tanpa merubah makna dari kata tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, perubahan fonem, dan perubahan dan penghilangan fonem pada spanduk, banner, dan baliho di Kota Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah kamera ponsel dan buku pencatat data serta alat tulisnya. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar spanduk, banner, dan baliho. Dalam analisis data digunakan metode agih dengan teknik ganti, teknik sisip, teknik tambah, dan teknik kurang. Data penelitian ini merupakan data bahasa dengan menganalisis kesalahan fonologi. Hasil analisis disajikan dengan metode informal. Sudaryanto mengatakan bahwa metode informal berupa kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Angga Prianto, Bagiya, Umi Faizah. 2018: 284-293).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Chaer mengemukakan bahwa fonetik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji atau meneliti tentang bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat bunyi itu membedakan makna atau tidak (Adella Nur Azizah, Aninditya Sri Nugraheni 2020: 52-59). Fonetik bisa diartikan sebagai cabang fonologi yang meneliti bunyi baik lisan maupun tulis tanpa memperhatikan apakah bunyi itu membedakan makna atau tidak. Kajian fonologi yang dilakukan peneliti meliputi penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, dan penambahan dan penghilangan fonem.

Astuti mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam situasi bahasa apapun, kesalahan bisa terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa tertentu ataupun kesalahan bisa terjadi terhadap seseorang yang fasih berbahasa. Terdapat lima jenis daerah kesalahan berbahasa dengan satu sifat kesalahan di dalamnya, yaitu daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kesalahan morfem sebagai sifat kesalahan dalam berbahasa (Hamdani Fajar Apriwulan, Tutut Romania, dan Mita Restiana. 2021: 65-70). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam fonologi dapat terjadi secara lisan atau tertulis. Hal ini dapat berkaitan dengan penulisan dalam tataran fonologi. Sistem penulisan mengikuti ejaan fonemis dengan lambang satu fonem satu huruf. Kesalahan fonologi dalam bahasa tulis dapat terlihat.

Penyimpangan berbahasa bidang fonologi pada spanduk, banner, dan baliho di Kota Purworejo sebagai berikut :

1. Spanduk

Spanduk adalah suatu media iklan terdiri dari unsur gambar dan tulis dirangkai sedemikian rupa bertujuan menarik dan memikat pembaca. Soewardikoen mengemukakan bahwa dalam periklanan saling pengaruh antara kata-kata dan gambar selalu membuat suatu kesan karena alasan tersebut ilustrasi dan judul iklan selalu dipelajari sebagai sesuatu yang saling berhubungan (Nadya Nur Rahman, Rahayu Sri Utami, dan Agung Zainal Muttakkin Raden. 2018: 250-257). Chandra mengemukakan bahwa spanduk sebagai media luar ruangan

memiliki beberapa keunggulan, antara lain fleksibel, pajakan berulang, biaya rendah, persaingan rendah, sedangkan keterbatasannya, selektifitas dan kreatifitasnya terbatas (Irdam ahmad. 2011: 29- 39). Spanduk adalah media cetak persegi panjang yang berisi informasi kalimat persuasif sebagai media promosi untuk khalayak umum. Hal ini bertujuan menarik konsumen untuk membeli produk yang dijual.

1.1 Penambahan Fonem pada Spanduk Warung Makan

Pada gambar spanduk Warung Makan terdapat penambahan fonem pada kata *sulthan* dan *mie*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 1.1 Spanduk



Lafal tidak baku	Lafal baku
Sulthan	Sultan
Mie	Mi

Pada gambar spanduk di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kesalahan terjadi karena kata *sulthan* penambahan konsonan /h/ yang seharusnya *sultan* menjadi *sulthan*. Kata *sulthan* merupakan kata tidak baku dari kata *sultan*. Kata *sultan* memiliki arti raja atau baginda. Jadi, penulisan yang tepat dalam spanduk di atas harusnya adalah *sultan*.

Kesalahan juga terjadi kata *mie* penambahan vokal /e/ yang seharusnya *mi* menjadi *mie*. Kata *mie* merupakan kata tidak baku dari kata *mi*. Kata *mi* memiliki arti bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya. Jadi, penulisan yang tepat dalam spanduk di atas harusnya adalah *mi*.

1.2 Penghilangan Fonem pada Spanduk Warung Makan

Pada gambar spanduk Warung Makan terdapat penghilangan fonem dalam kata *baso*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 1.2 Spanduk



Lafal tidak baku	Lafal baku
Baso	Bakso

Pada gambar spanduk di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena penghilangan fonem. Penghilangan fonem terjadi pada kata *baso*. Kata *baso* merupakan kata tidak baku dari kata *bakso*. Kata *bakso* memiliki arti makanan terbuat dari daging dan ikan yang dicincang dan dilumatkan bersama tepung kanji dan putih telur, biasanya dibentuk bulat-bulat. Oleh karena itu, spanduk di atas terjadi permasalahan karena terdapat penghilangan fonem konsonan /k/ di dalam kata *bakso*. Jadi, penulisan yang tepat dalam spanduk di atas harusnya adalah *bakso*.

2. Banner

I Putu Bagus Jayadaru, dkk. (*Jurnal Bri Widya* Volume 1 Nomor 1 Maret 2022) mengemukakan bahwa banner adalah sebuah media iklan yang dibuat menggunakan bahan yang biasanya berisi tulisan dan gambar yang didalamnya memberikan informasi mengenai produk yang akan dijual. Jumiati mengemukakan bahwa media standing banner adalah media yang dibuat setelah dirancang sesuai keinginan menggunakan komputer, kemudian dicetak dengan ukuran banner untuk memperjelas bentuk dan bagian-bagian gambar (Al Khudri Sembiring, Marta Dinata, dan Lesi Sukaida. 2019: 35-46). Banner yang memiliki bentuk tegak lurus berisi informasi mengenai suatu produk barang atau jasa.

2.1 Perubahan Fonem pada Banner Bakso Jamur Dower

Pada gambar banner Bakso Jamur Dower terdapat perubahan fonem kata *siomay*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 2.1 Banner



Lafal tidak baku	Lafal baku
Siomay	Siomai

Pada gambar banner di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena perubahan fonem. Perubahan fonem terjadi pada kata *siomay*. Banner di atas terjadi permasalahan karena terdapat perubahan fonem konsonan /y/ di dalam kata *siomay*. Kata *si-omay* merupakan kata tidak baku dari kata *siomai*. Kata *siomai* memiliki arti makanan tradisional Tionghoa yang terbuat dari ikan, ayam, atau udang dihaluskan bersama tepung sagu dan putih telur, dilapisi kulit pangsit, direkatkan dan dibentuk kemudian dikukus biasa dan dimakan dengan saus kacang atau saus pedas. Jadi, penulisan yang tepat dalam banner di atas harusnya adalah *siomai*.

2.2 Perubahan Fonem pada Banner Grand Rafa Mansion

Pada gambar banner Grand Rafa Mansion terdapat perubahan fonem pada kata *infestasi*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 2.2 Banner



Lafal tidak Baku	Lafal baku
Infestasi	Investasi

Pada gambar banner di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena perubahan fonem. Perubahan fonem terjadi pada kata *infestasi*. Banner di atas terjadi permasalahan karena terdapat perubahan fonem konsonan /f/ di dalam kata *infestasi*. Kata *in-festasi* merupakan kata tidak baku dari kata *investasi*. Kata *investasi* memiliki arti penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Jadi, penulisan yang tepat dalam banner di atas harusnya adalah *investasi*.

2.3 Penambahan Fonem pada Banner Agen Susu

Pada gambar Banner Agen Susu terdapat penambahan fonem dalam kata *ettawa*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 2.3 Banner



Lafal tidak baku	Lafal baku
Ettawa	Etawa

Pada gambar banner di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena penambahan fonem. Kesalahan terjadi karena kata *ettawa* penambahan konsonan /t/ yang seharusnya *etawa* menjadi *ettawa*. Kata *ettawa* merupakan kata tidak baku dari kata *etawa*. Kata *ettawa* merupakan salah satu jenis kambing, kambing *etawa* memiliki arti kambing yang berasal dari *etawa* dengan badan besar karena dapat mencapai tinggi 90 cm, hidungnya melengkung, telinga besar dan panjang terkulai ke bawah, biasanya dipelihara untuk kambing perah. Jadi, penulisan yang tepat dalam banner di atas harusnya adalah *etawa*.

2.4 Perubahan dan Penghilangan Fonem pada Warung Makan

Perubahan dan penghilangan fonem pada kata *sate*. Terjadi perubahan dan penghilangan bunyi pada kata *sate* tanpa merubah makna dari kata tersebut. Gambar banner terdapat perubahan dan penghilangan fonem kata *sate*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 2.4 Banner



Lafal tidak baku	Lafal baku
Sate	Satai

Pada gambar banner Warung Makan di atas dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan dalam pelafalan karena terjadi penambahan dan penghilangan fonem. Penambahan dan penghilangan fonem terjadi pada kata *sate*. Kata *sate* merupakan kata tidak baku dari kata *satai*. Kata *satai* memiliki arti irisan daging kecil-kecil yang ditusuk dan dipanggang, diberi bumbu kacang atau kecap. Oleh karena itu, banner di atas terdapat dua kesalahan dilihat dari tataran fonologi. Pertama, kesalahan pelafalan karena terdapat penghilangan fonem vokal /a/ dan fonem vokal /i/ pada kata *satai*. Kedua, kesalahan perubahan fonem /e/ yang menggantikan dua fonem vokal /a/ dan /i/ pada kata *satai*. Jadi, penulisan yang tepat dalam banner di atas harusnya adalah *satai*.

2.4 Perubahan Fonem pada Banner Warung Wahyu

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi sebuah kata agar terdengar jelas. Berubahnya bunyi yang ada dalam suatu kata dalam

penelitian ini tidak merubah makna dari kata tersebut. Pada gambar banner Warung Wahyu terdapat perubahan fonem pada kata *telor*. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Data 2.5 Banner



Lafal tidak baku	Lafal baku
Telor	Telur

Pada gambar banner di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena perubahan fonem. Perubahan fonem terjadi pada kata *telor*. Banner di atas terjadi permasalahan karena terdapat perubahan fonem vokal /o/ di dalam kata *telor*. Kata *telor* merupakan kata tidak baku dari kata *telur*. Kata telur memiliki arti benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya), biasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar, dan sebagainya). Jadi, penulisan yang tepat dalam banner di atas harusnya adalah *telur*.

3. Baliho

Jalita mengatakan bahwa baliho memiliki isi berupa informasi jangka pendek mengenai suatu acara atau kegiatan yang bersifat insidental. Bahan yang bisa diuraikan dalam baliho ialah kayu, logam, kain, *fiberglass*, dan lain lain (Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Eni Winarsih. 2022: 106-122). Baliho digunakan untuk memberikan informasi terkait kegiatan sebagai media iklan di luar ruangan. Ida Ayu Sutarini dalam (*Senada* Volume 2 Februari 2019) mengemukakan bahwa baliho adalah publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat, yang pada umumnya berbentuk gambar dan diletakan pada tempat-tempat yang ramai. Baliho merupakan media promosi yang bentuknya lebih besar dibandingkan spanduk dan banner biasanya terpampang di pinggir jalan sebagai media promosi untuk khalayak umum.

3.1 Penambahan Fonem pada Baliho Hari Jadi Purworejo

Penambahan fonem pada kata berupa penambahan huruf vokal maupun huruf konsonan. Penambahan fonem pada kata bisa terjadi di depan, tengah, dan belakang. Pada gambar baliho Hari Jadi Purworejo terdapat penambahan fonem pada kata *ayooo*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.

Data 3.1 Baliho Hari Jadi Purworejo



Lafal tidak baku	Lafal baku
Ayooo	Ayo

Pada gambar baliho di atas dalam bidang fonologi terdapat penyimpangan dalam pelafalan karena penambahan fonem. Kesalahan terjadi karena kata *ayooo* penambahan vokal /o/ yang seharusnya *ayo* menjadi *ayooo*. Kata *ayooo* merupakan kata tidak baku dari kata *ayo*. Kata *ayo* memiliki arti kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan. Jadi, penulisan yang tepat dalam baliho di atas harusnya adalah *ayo*.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa span-duk, banner, dan baliho di Kota Purworejo berdasarkan kajian fonologi terdapat penyimpangan yaitu : 1) penambahan fonem, b) penghilangan fonem, c) penambahan fonem, dan d) perubahan dan penghilangan fonem. Penelitian ini menunjukkan gambaran penyimpangan bahasa dalam spanduk, banner, dan baliho beserta kaidah kebenaran yang sebenarnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang efektif. Evaluasi dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak. Dengan kata lain, menetapkan tujuan di awal kegiatan dan kemudian melaksanakan proses pembelajaran tidak ada gunanya tanpa evaluasi. Oleh karena itu, penilaian memegang peranan penting dan harus dilakukan dengan benar untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran

tersebut. Estimasi yang baik adalah estimasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas. Prinsip ini memerlukan pengukuran dan evaluasi (evaluasi) yang terus menerus oleh pengujian untuk mendapatkan gambaran perkembangan dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saat melaksanakan evaluasi berkelanjutan, evaluator (guru atau dosen) menghindari bersikap lebih aktif.

REFERENSI

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi pembelajaran di sd dan mi. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.350>
- Oktaviani, K. S. (2017). Bentuk tes objektif dan kecemasan pada pembelajaran membaca huruf hiragana bahasa Jepang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 50-56. <https://doi.org/10.21009/JEP.081.07>
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119. <http://doi.org/10.25273/>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(27). <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.350>
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas vii smp n 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109. 10.30595/mtf.v8i1.8501
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>